

## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif menggunakan metode fenomenologi. Menurut Bogdom dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati (Moloeng, 2002, hal. 3) Metode kualitatif memandang fenomena atau realitas (sosial) sebagai sesuatu yang dinamis, kreatif, majemuk, bagaimana subjek penelitian dapat menafsirkan dirinya sehingga menghasilkan simbol tersendiri yang bermakna bagi dirinya. Hal ini didasarkan bahwa manusia adalah subjek yang dapat membangun jejaring, membentuk simbol, memaknai simbolnya sendiri, membentuk struktur akibat interaksi dengan lingkungannya. Bahkan realitasnya akan terus berubah seiring dengan proses interaksi dengan lingkungannya. Hal ini berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menempatkan 'objek penelitian' pada posisi yang pasif, statis, dapat direkayasa, bahkan secara kuat dapat dipengaruhi pihak luar (struktur) (Mulyana, 2013).

Metode penelitian kualitatif sering juga disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang secara alamiah (*natural setting*). Objek alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya, tidak dipengaruhi dengan adanya peneliti. Dalam penelitian kualitatif instrumentnya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti sendiri (Sugiyono, 2013, hal. 8).. Menurut Moleong (Moleong, 2005, hal. 34) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, aktivitas, dan lain-lain secara holistik dan dengan uraian berupa kata-kata dan ucapan dalam konteks tertentu, wajar, dan menggunakan berbagai metode alamiah.

Menurut Suryono (Saryono, 2007) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mempelajari, menemukan, menjelaskan, dan menjelaskan sifat-sifat atau ciri-ciri pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur, atau dijelaskan dengan pendekatan kuantitatif. Bedanya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini dimulai dengan data, menggunakan teori-teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan diakhiri dengan

teori. Secara garis besar, dikemukakan oleh Stauss bahwa penelitian kualitatif memiliki tiga komponen utama (Nasution, Metode Penelitian Kualitatif , 2023), sebagai berikut:

1. Ada data yang datang dari berbagai sumber. Wawancara dan observasi merupakan sumber-sumber yang paling umum digunakan.
2. Dalam penelitian kualitatif terdiri atas prosedur-prosedur analisis atau interpretasi yang berbeda digunakan untuk sampai pada temuan atau teori.
3. Laporan tertulis dan verbal. Hal ini bisa ditunjukkan dalam jurnal-jurnal atau konferensi ilmiah serta mengambil bentuk yang beragakm bergantung pada audiens dan aspek temuan teori yang ditunjukkan.

Penelitian kualitatif dilakukan dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah ilmu mengenai sesuatu yang nampak. Dengan demikian, setiap penelitian atau setiap karya yang membahas cara penampakan dari apa saja merupakan fenomenologi. Fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran, atau cara memahami suatu objek atau peristiwa dengan pengalamannya secara sadar (Nasution, Metode Penelitian Kualitatif , 2023).

Studi fenomenologi mencari jawaban tentang makna dari suatu fenomena. Pada dasarnya, ada dua hal utama yang menjadi fokus dalam penelitian fenomenologi yakni:

1. *Textural description* : apa yang dialami oleh subjek penelitian tentang sebuah fenomena.
2. *Structural description*: bagaimana subjek mengalami dan memaknai pengalamannya. Deskripsi ini berisi aspek subjektif. Aspek ini menyangkut pendapat, penilaian, perasaan, harapan, serta respons subjektif lainnya dari subjek penelitian berkaitan dengan pengalamannya itu

Fenomenologi memiliki 4 karakteristik yaitu:

1. **Deskripsi.** Tujuan fenomenologi adalah deskripsi fenomena, dan bukan menjelaskan fenomena.
2. **Reduksi.** Reduksi adalah sebagai suatu proses dimana asumsi dan prasangka tentang fenomena ditunda dalam *bracketing* untuk memastikan bahwa prasangka-prasangka tidak mencemari deskripsi hasil pengamatan dan memastikan bahwa wujud deskripsi sebagai *the things themselves*.
3. **Esensi.** Esensi adalah makna inti dari pengalaman individu dalam fenomena tertentu sebagaimana adanya. Pencarian esensi, tema esensial atau hubungan-

hubungan esensial dalam fenomena apa adanya melibatkan eksplorasi fenomena dengan menggunakan proses imajinasi secara bebas, intuisi dan refleksi untuk menentukan apakah suatu karakteristik tertentu merupakan esensi penting.

- 4. Intensionalitas.** Menurut Husserl, intensionalitas mengacu sebagai korelasi antara noema dan noesis yang mengarahkan interpretasi terhadap pengalaman. Noema adalah pernyataan objektif dari perilaku atau pengalaman sebagai realitas, sedangkan noesis adalah refleksi subjektif (kesadaran) dari pernyataan yang objektif tersebut

Penelitian fenomenologi fokus pada sesuatu yang dialami dalam kesadaran individu, yang disebut sebagai intensionalitas. Intensionalitas, menggambarkan hubungan antara proses yang terjadi dalam kesadaran dengan objek yang menjadi perhatian pada proses itu. Dalam term fenomenologi, pengalaman atau kesadaran selalu kesadaran pada sesuatu, melihat adalah melihat sesuatu, mengingat adalah mengingat sesuatu, menilai adalah menilai sesuatu. Sesuatu itu adalah objek dari kesadaran yang telah distimulasi oleh persepsi dari sebuah objek yang “real” atau melalui tindakan mengingat atau daya cipta..

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memastikan informasi yang mendalam sesuai dengan karakteristik dan fakta di lapangan. Sifat penelitian ini adalah deskriptif. “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan permasalahan yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun buatan manusia. Simbol dapat menunjukkan ciri, tindakan, kesetiaan, perilaku, motivasi akademik, persamaan dan perbedaan antara satu hal dengan hal lainnya. Sifat penelitian ini adalah deskriptif.

Penelitian ilmiah dapat mengumpulkan dan melihat data tentang perilaku masyarakat. Studi ilmiah menyelidiki fenomena alam. Metode deskriptif sampling digunakan dalam penelitian ini (Iryana, 1990). Studi lapang adalah jenis penelitian deskriptif yang menggunakan data sebagai sumber utama untuk mengkaji kata-kata tertentu, dan aktivitas selanjutnya terdiri dari informasi tambahan seperti dokumen dan audio. Oleh karena itu, jenis informasi dibagi menjadi data, tulisan, data, dan audio di sini.

Penulisan ilmiah selalu menggunakan metode tertentu. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa metode ini adalah alat penting yang memungkinkan penelitian dilakukan dengan tepat sasaran dan menghasilkan hasil yang optimal. Penelitian memerlukan metode karena tujuan penelitian adalah untuk memahami masalah sehingga dapat diketahui kebenarannya.

## B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah “sumber dari mana data yang diperoleh” (Arikunto s. , 2006, hal. 129). Data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Dari pengertian di atas, peneliti memasukkan penelitian ini dalam kategori penelitian lapangan dengan studi kasus, maka datang yang harus dikumpulkan adalah data yang diperoleh dengan cara wawancara dan interview, dll.

### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang terhubung langsung dengan masalah yang dibahas dalam lingkungan sekitar. Responden merupakan orang yang bersedia dimintai keterangan mengenai satu fakta atau pendapat. Keterangan dari responden dapat berupa tulisan atau lisan (Arikunto, 2002, hal. 122). Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dengan beberapa dari jamaah yang mengikuti Thariqah Tijaniyah. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah 2 orang yang mengikuti Thariqah Tijaniyah.

Pemilihan responden atau informan yang tepat, akan menjamin validitas data yang didapat dari wawancara. Begitupun sebaliknya, jika pemilihan responden atau informan salah maka akan mengakibatkan data yang diperoleh tidak valid. Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa informan tertentu sebagai subjek penelitian yang dianggap mampu mewakili *stakeholder* yang terlibat dalam permasalahan yang diteliti.

### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber pendukung data primer. Sumber data ini diperoleh dari beberapa referensi ilmiah seperti buku-buku ilmiah, jurnal ilmiah, kitab-kitab dan beberapa studi pustaka lainnya yang berhubungan dengan pokok pembahsan penelitian. Selain sumber data utama tersebut, penulis juga menggunakan data sekunder berupa data-data yang telah terdokumentasikan dalam bentuk catatan tertulis, rekaman (audio visual) dan foto-foto kegiatan, konten-konten di media sosial yang resmi dikelola masing-masing komunitas hijrah. Khusus dengan konten-konten di media sosial, hal ini seiring dengan perkembangan teknologi komunikasi dan media digital seperti sekarang ini, studi dokumentasi bisa saja dalam bentuk jejak digital dalam website, maupun *platform* media sosial yang sering dipakai

oleh masing-masing komunitas hijrah yang diteliti, apakah dalam *instagram*, *facebook*, *twitter* atau pun *youtube*, *tiktok* atau yang lainnya.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Tidak ada penelitian yang tidak melalui proses pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian. Pemilihan teknik yang tepat sangat penting karena berpengaruh pada validitas dan reliabilitas data yang diperoleh. Menurut Meleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu. triangulasi digunakan untuk mengetahui keabsahan data dari sumber data penelitian. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Adapun dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode sebagaimana berikut :

#### a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk tujuan tertentu termasuk pewawancara dan orang yang diwawancarai. Pertanyaan diajukan oleh pewawancara dan orang yang diwawancarai menjawabnya. Untuk penelitian ini, pertanyaan diajukan langsung kepada anggota dari tarekat tijaniyah. Tujuan wawancara ini adalah untuk membantu penulis dalam memperoleh informasi terkait sumber dengan lebih mudah.

Wawancara digunakan sebagai pengumpulan data apabila peneliti akan melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dalam pemngambilan informasi. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon (Sugiyono, 2013, hal 137). Untuk proses pelaksanaan wawancara peneliti akan berhadapan langsung dengan narasumber dan mempersiapkan pertanyaan sesuai dengan data yang penulis butuhkan.

Wawancara dilakukan tidak struktur. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka, sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang responden. Pada penelitian pendahuluan, peneliti berusaha mendapatkan informasi awal tentang berbagai isu atau permasalahan yang ada pada objek, sehingga peneliti dapat menentukan secara pasti permasalahan atau variabel apa yang harus diteliti.

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceriterakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan.

#### b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Observasi adalah teknik pengumpulan data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Peneliti kemudian menulis laporan berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan selama observasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih realistis dan detail terhadap suatu peristiwa atau peristiwa. Observasi dapat berupa observasi partisipan, observasi tidak terstruktur, atau observasi kelompok. Observasi partisipatif dilakukan ketika peneliti ikut serta atau terlibat dalam peristiwa atau masyarakat yang diteliti. Observasi tidak terstruktur merupakan observasi yang dilakukan tanpa bimbingan dan dikembangkan secara bebas oleh penulis sesuai dengan kondisi lapangan. Selain itu, observasi kelompok dilakukan ketika seorang peneliti mengamati subjek penelitian secara berkelompok (Wasil, 2022, hal. 22)

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. *Pertama*, Observasi berperan serta (*Participant Observation*) dalam observasi ini peneliti melakukan kegiatan sehari-hari orang yang akan diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan melakukan observasi partisipan ini, maka akan dengan mudah mendapatkan data yang akan diperoleh dengan lebih lengkap, tajam dan mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. *Kedua* Observasi Nonpartisipan, Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan mendapatkan data yang mendalam dan tidak sampai pada tingkat makna. Makna adalah nilai-nilai di balik perilaku yang tampak, yang terucapkan dan yang tertulis (Sugiyono,2013, hal 145).

Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi Nonpartisipatif, dimana peneli tidak ikut serta dalam kegiatan subjek dalam sehari-hari, peneliti hanya bertindak sebagai pengamat dan kemudian mencatat fenomena atau kejadian yang berkaitan dengan nilai-nilai sufistik yang ada pada tarekat tijaniyah yang mempengaruhi terhadap kecintaan diri dan hubungan sosial.

Tabel Lembar Instrumen Wawancara Variabel Mahabbah

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN JAMAAH ALIRAN TAREKAT  
TIJANIYAH**

<b>VARIABEL</b>	<b>JENIS/ TINGKATAN/ TAHAPAN</b>	<b>DEFINISI KONSEP/TEORI</b>	<b>DEFINISI OPERASIONAL (Indikator/Ciri/ Karakteristik)</b>	<b>PERTANYAAN</b>
Pembagian Mahabbah	Mahabbah kepada Allah	Menurut Imam Al-Ghazali Ghazali mengatakan bahwa <i>mahabbah</i> ialah tujuan terakhir dari maqama dan tahapan tertinggi dalam bertasawuf. Setelah itu tidak ada lagi tahapan lain yang harus	Mencintai apa saja yang dicintai Allah	Selain dari mencintai allah, apakah anda dapat mencintai setiap makhluk yang allah anjurkan untuk dicintai?
			Mencintai pertemuan dengan Allah	Apakah ketika bertemu dengan allah lewat sholat

		diusahakan kecuali buah dari <i>mahabbah</i> seperti rasa rindu ( <i>syauq</i> ), intim ( <i>uns</i> ), rela ( <i>ridha</i> ) dan takwa		membuat hati terasa senang karena merasa akan bertemu seseorang yang dinanti?
			Mencintai Allah dan Rasul lebih dari yang lain	Bagaimana cara anda untuk menunjukkan cinta kepada Allah dan Rasul dalam kegiatan beribadah atau sehari-hari?
			Senantiasa berdzikir kepada Allah	apakah dalam berdzikir memiliki ketentuan tersendiri yang mungkin berbeda dengan orang lain?
			Menunjukkan rasa cinta kepada sesama hamba Allah	Dalam mencintai sesama hamba allah bagaimana anda menunjukkan rasa cinta terhadap orang-orang disekitar anda?
			Berbuat baik kepada sesama hamba Allah	Apa yang biasa anda lakukan ketika ada saudara atau orang lain ketika dalam kesesuhan?
			Berserah diri kepada Allah	Dalam hal pekerjaan atau keinginan yang ingin dicapai, ketika sudah bertindak semampunya apakah anda akan mempercayai semua kemampuan yang anda miliki

				apa menyerahkan semua kepada Allah untuk hasil yang terbaik?
Mahabbah kepada Diri Sendiri	Menurut Imam Al-Ghazali cinta manusia terhadap dirinya sendiri, dan keinginannya agar keberadaan dirinya abadi. Sikap ini menyebabkan cinta manusia kepada Allah. Karena, barangsiapa telah mengenali diri sendiri, maka ia akan bisa mengenali Allah. Ia akan mengetahui bahwa dirinya tidak ada, karena yang ada adalah Dzat Allah. Keberadaan dirinya dan keabadiannya terjadi karena Allah, kepada Allah, dan demi Allah.	Kenali diri sendiri		Bagaimana anda mengenal lebih jauh tentang diri anda?
		Menerima diri apa adanya		Apakah anda selalu menyesal saat tidak mendapatkan sesuatu yang diinginkan?
		Berhenti membandingkan diri dengan orang lain		Apa anda selalu membandingkan diri dengan orang lain?
		Sabar		Apakah anda selalu sabar ketika mendapatkan sesuatu yang menyulitkan anda?
		Meningkatkan kualitas hidup		Bagaimana anda meningkatkan hidup anda menjadi kehal lebih baik?
Mahabbah kepada Orang Lain	Kecintaan kita terhadap orang lain yang berbuat baik kepada kita sebenarnya bukan kepada orangnya, tetapi dengan kebajikannya. Apabila orang tersebut tidak berbuat baik kepada kita boleh jadi cinta kita kepada orang tersebut hilang. Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali bila seseorang	Peduli dan Empati		Jika orang terdekat mengalami kesulitan apakah anda merasakan juga kesulitan dan apakah anda akan membantu?
		Memberikan dukungan dan motivasi		Apakah anda selalu memberikan dukungan dalam hal apapun kepada orang lain?

		<p>berbuat baik kepada orang lain, paling tidak ada dua alasan yaitu ingin mendapatkan pahala di akhirat atau mengarapakan ganjaran dari orang yang di tolongnya. Sedangkan dalam hal berbuat baik Allah tetap melakukan kebaikan kepada orang yang tidak ia cintai. Pada sisi ini tidak ada yang lebih berhak di cintai oleh makhluk melainkan Allah yang sangat jelas betapa besarnya cinta dan kasih sayang kepada makhluknya</p>		
	Mahabbah Ath-Thabi'iyah	<p>Imam Al-Ghazali mengklasifikasikan cinta ini dalam konteks cinta yang lebih terikat dengan nafsu dan kebutuhan fisik manusia. Cinta ini tidak bersifat spiritaul melainkan kepada cinta terhadap kenikmatan jasmani dan kebutuhan sehari-hari seperti cinta terhadap makanan, keluarga, harta benda atau hal yang langsung memberikan manfaat kepada seseorang. Meskipun begitu</p>	Cinta terhadap keluarga dan kerabat	Bagaimana menerapkan cinta anda kepada orang-orang terdekat seperti keluarga, teman atau kerabat dalam hal beribadah?
			Cinta terhadap kekayaan dan harta	Bagaimana anda menerapkan kecintaan anda terhadap kekayaan yang anda miliki?
			Cinta terhadap kenikmatan duniawi	Bagaimana anda menghadapi kenikmatan duniawi agar anda tidak lalai dengan urusan akhirat?

		<p>Imam Al-Ghazali mengingatkan bahwa jangan terjebak dalam kecintaan yang berlebihan terhadap hal duniawi. Idela nya cinta ini tetap harus dikendalikan dan dipandang sebagai sarana untuk mendukung tujuab hidup yang lebih dekat dengan Allah</p>		
--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

Tabel Lembar Instrumen Wawancara Variabel *Selflove*

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN JAMAAH ALIRAN TAREKAT  
TIJANIYAH**

<b>VARIABEL</b>	<b>JENIS/ TINGKATAN / TAHAPAN</b>	<b>DEFINISI KONSEP/TEORI</b>	<b>DEFINISI OPERASIONAL (Indikator/Ciri/ Karakteristik)</b>	<b>PERTANYAAN</b>
Aspek-aspek Selflove	Self-awareness	Bradberry Greaves mengungkapkan kesadaran diri menurutnya, itu adalah kemampuan memahami emosi kepada diri sendiri ketika menghadapi suatu kejadian, peristiwa dan situasi yang memancing emosi pada diri individu dapat merespons dirinya sendiri dalam bentuk emosi positif atau negatif. Kesadaran diri yang tinggi bias memberikan emosi positif dalam mengevaluasi peristiwa miliki pada dirimu sendiri	Mengetahui kekurangan dan kelemahan	Manusia memiliki kelebihan dan kekuarangan, apakah anda menerima semua kekurangan dan kelebihan yang anda milik?
			Mampu memahami tindakan dan perasaan yang mempengaruhi diri dan orang lain	Apa yang mendorong anda untuk dapat memahami tindakatan ataupun perasaan orang lain yang mempengaruhi hidup anda?

Self-worth	<p><i>Self worth</i> berkaitan erat dengan kesehatan mental. Individu yang memiliki self-worth yang sehat cenderung lebih percaya diri, mampu menghadapi tantangan, dan lebih resilient dalam menghadapi stres dan kegagalan. Menerima diri sendiri, termasuk kekurangan dan kelemahan, adalah bagian penting dari self-worth. Ini membantu seseorang merasa lebih baik tentang diri mereka dan mengurangi perbandingan sosial yang negatif.</p>	Merasa diri berharga terlepas dari kesalahan atau kegagalan	Bagaimana anda menghargai diri anda dengan keadaan yang menurut anda mengecewakan?
		Tidak terpaku pada persetujuan orang lain	Bagaimana anda memutuskan sesuatu apakah harus meminta pendapat orang lain dengan percaya 100% atau percaya dengan keputusan yang dibuat sendiri?
		Percaya pada diri sendiri bahwa berhak untuk bahagia dan mendapatkan kesejahteraan	Apakah anda selalu mengutamakan kebahagiaan diri sendiri daripada orang lain?
		Memiliki keyakinan bahwa diri ini layak untuk dicintai dan di hargai	Bagaimana anda menunjukan bahwa diri anda layak untuk dicintai dan dihormati oleh siapapun?
Self-esteem	<p><i>Selfesteem</i> atau harga diri mencerminkan perasaan dan tindakan positif ketika memandang diri sendiri secara keseluruhan. Harga diri adalah seberapa besar seseorang menyukai dirinya sendiri apapun keadaannya. Rusli Lutan menyatakan harga diri merupakan suatu bentuk penerimaan diri terhadap diri sendiri sebagai</p>	Percaya diri dalam kemampuan atau potensi yang dimiliki	Apakah anda percaya dengan apa yang Allah berikan kepada anda?
		Dapat menghilangkan kritik yang menjatuhkan yang dapat merusak pandangan terhadap diri sendiri	Apakah anda menelan mentah-mentah terhadap kritik yang tidak membangun anda dan malah menjatuhkan kepercayaan diriian anda?
		Memiliki harga diri yang stabil ketika dihadapkan dengan tantangan	Bagaimana anda ketika dihadapkan oleh suatu tantangan yang cukup

		pribadi yang berharga, berharga, mampu dan berguna, apapun yang telah terjadi, sedang terjadi atau akan terjadi.		berat, apakah anda menghadapi tantangan tersebut atau berlindung kepada orang yang dapat membantu anda?
Self-compassion			Bersikap lembut dan penuh kasih sayang pada diri sendiri di berbagai situasi	Apakah anda selalu memberikan ruang pada diri sendiri untuk segala situasi yang sudah terlewatkan?
			Tidak menghakimi diri sendiri tetapi menerima kesalahan atau kegagalan dengan pengertian	Bagaimana anda menghadapi sebuah kegagalan yang anda alami?
			Menjaga diri sendiri seperti menjaga orang terdekat yang sedang berjuang	Bagaimana anda mentreat diri anda ?
Self-confidence	Menurut Lauster, suatu sikap percaya diri dan kemampuan terhadap aktivitas seseorang serta perasaan bebas mengenai apa yang akan dilakukan dan bertanggung jawab. Mudah berinteraksi, santun dan mempunyai dorongan kreatif untuk berprestasi serta dapat mengenali kelebihan dan kekurangan diri. Tidak mudah dan		Tidak mudah ragu pada diri sendiri dan berani mengambil resiko	Apakah anda selalu dihadapkan dengan hal yang baru?bagaimana anda menghadapi hal tersebut?
			Yakin bahwa diri sendiri mampu mengatasi kesulitan meskipun tidak selalu sempurna	Bagaimana anda mengatasi sesuatu yang tidak sesuai dengan ekspektasi anda?
			Yakin terhadap kemampuan diri untuk mencapai tujuan dan mengatasi tantangan.	

		pembicaraan orang lain mempengaruhi kemampuan seseorang untuk memiliki rasa percaya diri dan mampu bertindak sesuai dengan apa yang dibutuhkan berupa harapan, kebahagiaan, toleransi dan tanggung jawab penuh atas apa adanya.		
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

### c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa masa lalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Buku harian adalah contoh dokumen yang berbentuk tulisan. Selain itu bisa juga dalam bentuk curriculum vitae, biografi, peraturan, kebijakan, cerita. Dokumen juga bisa berbentuk karya, misalnya karya seni, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen melengkapi dua metode lainnya yaitu observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian lebih dapat diandalkan bila didukung oleh foto atau karya seni yang ada. Namun tidak semua dokumen memiliki kredibilitas yang tinggi, misalnya banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya dan juga misalnya otobiografi cenderung lebih subyektif. Kajian terhadap dokumen-dokumen yang sering digunakan dalam penelitian (Wahyuni, 2022, hal. 61).

Walaupun metode ini jarang dilakukan dan hanya digunakan untuk kasus-kasus tertentu, namun penggunaannya dirasakan sangat bermanfaat untuk menambah pengertian dan kejelasan tentang kepribadian subjek. Beberapa materi yang dapat dianalisis antara lain adalah *dokumen pribadi*, yaitu catatan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya. Dapat berupa buku harian, surat pribadi, dan otobiografi.

## D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono,2017:244).

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Selanjutnya Miles dan Huberman memaparkan aktivitas dalam analisis data yang meliputi *data reduction, data display, conclusion drawing/verification*.

### **1. Data Reduction (Reduksi Data)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih item-item kunci, memusatkan perhatian pada item-item penting, mencari tema dan pola. Dengan cara ini, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti mengumpulkan data tambahan dan mencarinya sesuai kebutuhan. Reduksi data dapat dibantu pada perangkat elektronik seperti mini komputer, dengan memberikan kode-kode pada aspek tertentu. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan serta tingkat keluasan dan kedalaman pemahaman yang tinggi. Bagi peneliti baru, ketika melakukan reduksi data, mereka dapat mendiskusikannya dengan teman atau orang lain yang dianggap ahli. Melalui diskusi ini tumbuh pemahaman peneliti, sehingga dapat mereduksi data yang bernilai penemuan dan pengembangan teoritis. (Sugiyono, 2013, hal. 247).

### **2. Data Display (Penyajian Data)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut (Sugiyono, 2013, hal. 249)

### 3. *Verification* (Kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti pendukung yang kuat pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, namun mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan, permasalahan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian. dilaksanakan di lapangan (Sugiyono,2017:252).

### E. Keabsahan Data

Setiap penelitian memerlukan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Di dalam penelitian kualitatif standar tersebut sering disebut keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/keajegan pengamatan, dan triangulasi.

#### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data, dan keterlibatan tersebut tidak dalam waktu yang singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan terlibat dalam pengumpulan data secara langsung untuk mengamati dan melakukan wawancara.

#### 2. Ketekunan/keajegan pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan isu atau tema yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

#### 3. Triangulasi

Triangulasi pada dasarnya adalah pendekatan multi metode yang dilakukan peneliti ketika mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah agar fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga dapat ditemukan

kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari sudut pandang yang berbeda. Dengan memotret suatu fenomena dari berbagai sudut pandang, tingkat kebenaran yang dapat diandalkan dapat diperoleh. Oleh karena itu, triangulasi merupakan upaya untuk memeriksa keakuratan data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang dengan cara mengurangi semaksimal mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data (Mudjia, 2010). Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan satu triangulasi yaitu triangulasi sumber data.

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.

## **F. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan di daerah Sukakarya, Kec. Samarang, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44161. Dimana ini merupakan sebuah pondok pesantren yang biasa ditempati ketika diadakan kegiatan tarekat tijanyah seperti *hailallah* yang mana dapat dilakukan sesuai waktu yang sudah ditentukan.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini diberlangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan September tahun 2024.